

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih maju. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah membentuk serta mengembangkan kompetensi peserta didik, meliputi kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, kompetensi psikomotorik yang mencakup kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta kompetensi afektif yang berkaitan dengan karakter dan kepribadian peserta didik.

Saat ini, kualitas pendidikan masih dalam proses perbaikan, dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Salah satu fokusnya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang diselenggarakan untuk anak usia 0-6 tahun, masa yang dikenal sebagai masa emas (golden age) perkembangan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional untuk membangun fondasi karakter dan kecerdasan anak sejak dini.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, membimbing, melatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai profesi, guru harus terus mengembangkan profesionalitasnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik. Sebagai pengajar, guru menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan sebagai pelatih, guru mengembangkan keterampilan peserta didik dan membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan yang lebih baik. Guru juga harus berperan aktif agar menjadi tenaga profesional.

Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum memenuhi standar yang diinginkan. Seluruh elemen terkait menyadari bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh performa guru (Muchlis, 2022). Pendidik yang memiliki tingkat profesionalisme yang baik cenderung mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu, karena didasari oleh kompetensi yang dimilikinya. Kondisi ini berkontribusi pada terciptanya lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas output pendidikan sangat bergantung pada keberadaan tenaga pendidik yang ahli dan kompeten di bidangnya masing-masing (Harianto et al., 2015: 9).

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan di jenjang PAUD, yang menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan. Kualitas pendidikan anak usia dini menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik. Guru PAUD memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik dan kependidikan di PAUD harus menjalankan tugasnya secara profesional agar semua aspek perkembangan anak usia dini dapat tumbuh secara optimal, serta menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Secara khusus, pendidik PAUD—terutama yang berada di jalur Nonformal seperti di Kelompok Bermain—memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, profesi pendidik tidak dapat dianggap sebagai pekerjaan biasa yang bisa dijalankan oleh siapa saja. Seorang pendidik profesional dituntut untuk memiliki seperangkat kompetensi yang mencakup bakat bawaan, minat, dan kemampuan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan serta pelatihan secara khusus.

Kompetensi pendidik yang perlu dikuasi diantaranya:

- **Kompetensi pedagogik**, berupa kemampuan dalam aspek keilmuan pendidikan dan pembelajaran,
- **Kompetensi kepribadian**, berupa karakter yang kuat dan integritas diri,

- **Kompetensi profesional**, yakni penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, serta
- **Kompetensi sosial**, berupa keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta pihak lain di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh sejauh mana profesionalisme pendidik dan pimpinan lembaga ditingkatkan, meskipun tentu faktor lain juga turut berpengaruh. Salah satu aspek penting adalah kesiapan pendidik dalam merancang rencana pembelajaran yang bermakna, selaras dengan Kurikulum Merdeka dan prinsip pembelajaran di PAUD.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional adalah mereka yang:

1. Memenuhi kualifikasi akademik yang relevan dan memadai dengan bidang yang diajarkan, dan
2. Memahami empat kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Selain itu, kepala satuan PAUD memiliki tanggung jawab untuk memperluas wawasan, membina kerja sama yang baik dengan pendidik, serta menjalankan fungsi supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini mencakup pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode yang tepat, penggunaan evaluasi hasil belajar yang efektif, serta pengembangan proses dan isi pembelajaran. Kepala PAUD memiliki peran dalam membantu pendidik merancang kurikulum yang selaras dengan minat, kebutuhan, serta kemampuan anak, sekaligus mengevaluasi kompetensi pendidik guna mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru juga dapat ditempuh melalui pelatihan dan program pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Namun kenyataan di lapangan khususnya di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan kualifikasi pendidik PAUD khususnya pendidik Kelompok Bermain atau SPS yang memiliki kualifikasi SMA atau sederajat atau lulusan sarjana yang tidak linier bahkan dari kader-kader PKK yang peduli dengan anak usia dini yang menyelenggarakan Pendidikan di PAUD, khususnya PAUD yang berdiri secara

mandiri diantaranya Kelompok Bermain (KB) , Satuan Paud Sejenis(SPS). Beberapa penyebab pelaksanaan pembelajaran belum optimal di PAUD kecamatan Gempol diantaranya kualifikasi pendidik yang belum sesuai , keluar masuk pendidik PAUD yang dikarenakan ketidak setaraan kesejahteraan pendidik PAUD dan minimnya pengawasan atau supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah PAUD juga merupakan alasan utama , dalam wawancara dengan beberapa kepala Lembaga PAUD Mereka mengakui bahwa selama ini belum melaksanakan kegiatan supervisi terhadap para pendidiknya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi, termasuk kurangnya pemahaman tentang tahapan supervisi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penggunaan instrumen, hingga evaluasi. Selain itu, tidak sedikit kepala lembaga yang merangkap tugas sebagai pendidik, sehingga pelaksanaan supervisi belum menjadi prioritas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan beberapa temuan, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran, guru cenderung hanya menyampaikan informasi secara satu arah dan sekadar menjalankan tugas rutin. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat kurangnya kreativitas, baik dalam pemilihan strategi pembelajaran maupun penggunaan media yang mendukung proses belajar mengajar. yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD yang menyenangkan, masih banyak pendidik yang hanya memberikan pembelajaran mengacu kepada buku-buku yang sudah ada dan melakukan pembelajaran seperti halnya di SD mengajarkan baca, tulis, hitung lalu pulang , pendidik kurang inovatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, selanjutnya kepala PAUD yang belum melaksanakan supervisi dalam upaya mengevaluasi kinerja pendidik

Supervisi merupakan suatu bentuk dukungan yang bertujuan untuk memastikan kualitas proses mengajar dan pembelajaran berjalan secara efektif. Kegiatan ini dilakukan oleh atasan kepada bawahannya sebagai upaya peningkatan mutu kerja. Dalam konteks PAUD, kepala lembaga berperan sebagai supervisor yang bertanggung jawab mengawasi dan membina seluruh kinerja pendidik di lembaganya. Kinerja para pendidik dijadikan indikator untuk menilai apakah mereka telah melaksanakan tugas secara optimal.

Supervisi akademik berfungsi sebagai proses perbaikan yang bersifat berkelanjutan dan dilakukan secara konsisten. Tujuan dari supervisi pembelajaran adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuan diri mereka agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk peserta didik (Muchlis, 2022). Fokus utama dari supervisi ini adalah untuk memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar, mendukung pengembangan kurikulum, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan.

Peran supervisi akademik oleh kepala PAUD sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di PAUD. Supervisi akademik menjadi dasar dalam pelaksanaan pengawasan profesional, yang meliputi pemberian dukungan oleh kepala PAUD guna meningkatkan kompetensi profesional pendidik, sehingga mereka lebih siap dalam menjalankan tugas utama, yaitu membimbing dan mengajar anak didik secara efektif (Muchlis, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu terkait supervisi menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam membimbing, membina, dan mendukung pendidik dalam meningkatkan kompetensinya, khususnya bagi pendidik PAUD (Harimurti, 2019). Namun, pelaksanaan supervisi akademik di lingkungan PAUD masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah kepala sekolah yang belum sepenuhnya menjalankan fungsi manajerialnya, serta proses pengangkatan kepala sekolah yang tidak selalu mempertimbangkan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai (Kusumawati, 2016). Supervisi juga dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD, sehingga dapat mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD (Harimurti, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian mengenai **supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD Non Formal (KB dan SPS) di Kecamatan Gempol.**

## 1.2. Fokus Penelitian

Agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tiga fokus utama:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di PAUD Kecamatan Gempol dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik?
2. Bagaimana peran supervisi akademik dalam mendukung peningkatan kompetensi pendidik untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas di PAUD?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik di PAUD?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik PAUD Non Formal di Kecamatan Gempol.
2. Menggambarkan pemahaman pendidik dalam meningkatkan kompetensinya melalui supervisi akademik guna mendukung pelayanan pendidikan PAUD yang maksimal.
3. Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di PAUD.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- **Secara teoritis**, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pelaku pendidikan, mulai dari pendidik hingga kepala PAUD, khususnya di lingkungan PAUD Non Formal.
- **Secara praktis**, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi kepala PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Kecamatan Gempol.

- Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai **acuan program kerja** bagi lembaga PAUD Non Formal untuk mengimplementasikan supervisi sebagai strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini di Kecamatan Gempol.

## **1.5. Definisi Istilah**

### **Supervisi Akademik**

Supervisi merupakan bentuk pengawasan, pembinaan, dan pengelolaan terhadap suatu proses kegiatan. Dalam konteks pendidikan, supervisi merujuk pada kegiatan pembinaan dan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Tujuannya adalah untuk menilai kinerja pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Melalui supervisi, pendidik dibantu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar, mengembangkan kurikulum yang lebih efektif, serta meningkatkan mutu pengajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan standart layanan pendidikan bagi anak usia dini (PAUD).

### **Kompetensi pendidik**

Kompetensi pendidik adalah sekumpulan kemampuan yang wajib dimiliki oleh pendidik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat dan efisien. Kompetensi pendidik tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Untuk mencetak generasi emas sebagai penerus bangsa seyogyanya setiap lembaga Pendidikan memiliki pendidik yang memahami dan menguasai keilmuannya.

### **Pendidik PAUD**

Pendidik PAUD merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran bagi anak usia 0 hingga 6 tahun. Pendidik PAUD terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendidik di jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan pendidik di jalur nonformal seperti di Kelompok Bermain. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pendidik PAUD yang mengajar anak usia

0–4 tahun atau yang bertugas di Kelompok Bermain tidak dikategorikan sebagai "guru" karena berada dalam jalur pendidikan nonformal. Oleh karena itu, sebutan yang lebih tepat bagi mereka adalah pendidik PAUD.